

PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, AKTIVA PAJAK TANGGUHAN, PERENCANAAN PAJAK, DISCRETIONARY ACCRUAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019

Lolita Berliana Wirantaya¹⁾, Rita Andini, SE., MM.²⁾, Patricia Dhiana Paramitha, SE., MM.³⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pandanaran Semarang

2),3) Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan, perencanaan pajak tangguhan, discretionary accrual, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan properti yang terdaftar pada bursa efek Indonesia. Adapun periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2019. Pengambilan sample menggunakan metode purposive sampling, yang berjumlah 20 perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perencanaan pajak dan discretionary accrual tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Discretionary Accruals, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

Pendahuluan

Manajemen laba merupakan upaya manajemen untuk menambah atau mengurangi keuntungan perusahaan dengan memilih kebijakan akuntansi yang dapat digunakan oleh manajemen (Yunila dan Titik, 2018). Menurut Khotimah (2014) manajemen laba tidak harus terkait dengan upaya manipulasi data atau informasi akuntansi tetapi juga dapat dikaitkan dengan pemilihan metode akuntansi untuk mengatur laba yang dapat diperoleh karena diperbolehkan menurut standar dan peraturan yang berlaku. . Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara praktik perataan laba, mandi, dan maksimalisasi laba (Prasadhita dan Provita, 2017).

Konsep manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (Mahpudin, 2017). Salah satu faktor penyebab terjadinya praktik manajemen laba menurut teori keagenan adalah karena adanya perbedaan kepentingan antara pihak-pihak terkait (pemilik perusahaan, manajemen, dan pemerintah) (Wardani dan Desifa, 2018).

Manajemen laba merupakan upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan memanipulasi angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan memainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan (Puji Astutik, 2016).

Beban pajak penghasilan merupakan biaya yang harus dan harus dibandingkan dengan penghasilan yang bersangkutan dan sebagai upaya untuk mengurangi jumlah kewajiban pajak secara legal yaitu menanganai dan mengelola pajak dengan melakukan perencanaan pajak yang efektif..

Beban pajak penghasilan adalah dengan melakukan perencanaan pajak (tax planning), perencanaan pajak yang baik akan mengelola dan mengatur beban pajak tersebut, sehingga pajak yang dibayarkan oleh perusahaan tidak melebihi dari yang seharusnya, dengan tetap berada dalam jalur yang berlaku. peraturan perundang-undangan perpajakan (Sugeng, 2015).

Perencanaan pajak merupakan langkah awal dalam

pengelolaan pajak dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian peraturan perpajakan, dengan maksud untuk memilih jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Tax planning atau perencanaan pajak merupakan bagian dari manajemen pajak dan merupakan langkah awal dalam manajemen pajak (Astutik dan Mildawati, 2016).

Penelitian tentang pengaruh perencanaan pajak (tax planning) terhadap manajemen laba telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2015) tentang pengaruh beban pajak dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba menjelaskan bahwa perencanaan pajak memiliki pengaruh berpengaruh pada manajemen laba. Ratna (2016) menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan masing-masing memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Selain itu Ratna (2016) menyatakan bahwa semakin baik perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak manajemen laba yang diterapkan di

perusahaan semakin baik, dan setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba akan meningkat.

Oleh karena itu, terkait dengan topik tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lain dengan judul “Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Discretionary Accruals, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Terdaftar Bei Tahun 2015- 2019

Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori Agensi menjelaskan fenomena yang terjadi apabila atasan mendelegasikan wewenang kepada bawahan untuk melakukan suatu tugas atau otoritas untuk membuat keputusan. Konsep *Agency theory* menurut Anthony dan Govindarajan (2016) adalah hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan tugas untuk

kepentingan prinsipal, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen.

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Menurut Noor (2015), teori sinyal atau teori pensignalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya. Perusahaan dapat memberikan sinyal terkait modal dasar dan rasio-rasio keuangan. Pemberian informasi diharapkan dapat meyakinkan para pihak eksternal terkait laba yang disajikan oleh perusahaan.

Beban Pajak Tangguhan

Menurut (Waluyo, 2015) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan adalah jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang muncul akibat adanya pengakuan atas liabilitas atau aset pajak tangguhan. Pajak Tangguhan terjadi akibat perbedaan antara

PPh Terutang (pajak penghasilan yang dihitung berbasis pada penghasilan kena pajak yang sesungguhnya dibayar kepada pemerintah) dengan beban pajak penghasilan (pajak penghasilan yang dihitung berbasis penghasilan sebelum pajak) sepanjang menyangkut perbedaan temporer (Sibarani *et al.*, 2015).

Aktiva Pajak Tangguhan

Menurut (Timuriana & Muhamad, 2015) pengertian Aktiva pajak tangguhan adalah dampak yang terjadi karena adanya PPh di masa yang akan datang namun dipengaruhi oleh adanya perbedaan waktu antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat digandakan pada periode yang akan datang. Aktiva Pajak Tangguhan adalah Aktiva yang terjadi apabila ada perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban

pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak.

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan langkah untuk meminimalkan beban pajak sebuah perusahaan dan menambah laba seperti yang diungkapkan (Pohan, 2014) dimana selain meminimalkan beban pajak dan menambah laba, perencanaan pajak juga bisa digunakan untuk meminimalkan terjadinya kejutan pajak ketika pemeriksaan oleh fiskus dan untuk memenuhi kewajiban pajak yang benar untuk Wajib Pajak (WP). (Suandy, 2011) mengatakan untuk melakukan perencanaan pajak khususnya Pajak.

Discretionary accrual

Discretionary accrual merupakan salah satu cara penilaian untuk mendeteksi apakah perusahaan tersebut melakukan praktek manajemen laba atau tidak. *Discretionary*

accrual digunakan untuk memanipulasi laba perusahaan pada laporan keuangan yang disajikan. Wenti Anggraeni (2011) tujuan penggunaan manajemen laba dengan *discretionary accrual* antara lain; (1) Untuk memperoleh bonus dan kompensasi; (2) Untuk mempengaruhi pelaku pasar modal atau pengguna laporan keuangan; (3) Menghindari biaya politik; (4) Untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah karakteristik perusahaan dalam kaitannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset, maka semakin besar modal

yang ditanam, semakin banyak penjualan, maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar (Sutikno, Wahidahwati dan Asyik, 2014).

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah pilihan manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan khusus (Rahmawati, 2012). Manajemen laba digunakan untuk membuat laporan keuangan yang baik. Adanya keuangan yang baik tentu saja para investor tertarik membeli saham diperusahaan tersebut karena dinilai memiliki kinerja yang baik. Menurut (Wirakusuma, 2016) Manajemen laba adalah suatu proses yang disengaja, dengan batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu.

Hipotesis Penelitian

1. H₁: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2. H₂: Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

3. H₃: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

4. H₄: *Discretionary accrual* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

5. H₅: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba.

6. H₆ : Beban Pajak, Aktiva Pajak, Perencanaan Pajak, Discretionary Accrual, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Manajemen Laba secara Simultan

Metode Penelitian

Populasi sebagai wilayah umum yang menjadi fokus penelitian, yang di dalamnya mengandung unsur obyek/subyek, serta karakteristik tertentu yang telah di tetapkan peneliti (Devi Agusta, 2018). Dari definisi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor

Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2019.

Sample merupakan bagian dari populasi yang spesifikasinya telah ditemukan oleh peneliti menggunakan teknik penentuan sample (Mia Lestari, 2018). Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Annual Report* perusahaan properti yang diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id periode 2015-2019. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Aplikasi metode dokumentasi dalam penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa angka-angka dalam laporan keuangan, terutama dari laporan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan sampel serta teori-teori dan jurnal-jurnal mengenai perpajakan, pajak tangguhan dan manajemen laba.

Hasil dan Pembahasan

Data deskripsi statistik dari masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Deskripsi Statistik

Variabel	min	max	Mean
Per.Pajak	-.36	2.07	.610
Aktiva	-1.32	.99	.088
Dis.acrual	-4.19	1.81	.09
Uk. Per	-119.2	1590	-1.14
Man.Laba	-4.21	-.22	-2.04

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa untuk ukuran perusahaan dan manajemen laba rata-rata memiliki nilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini bernilai negative manajemen laba dan ukuran perusahaannya.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2 Uji Normalitas

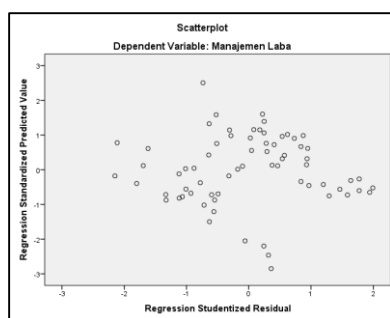
Test statistik	p	Keterangan
0.061	0,200	Normal

Hasil uji diketahui bahwa data berdistribusi normal karena memiliki nilai p lebih besar dari 0.05.

Uji 3 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Beban Pajak Tangguhan	.979	1.022
Aset Pajak Tangguhan	.970	1.031
Perencanaan Pajak	.920	1.087
Discretionary Acrual	.941	1.063
Ukuran Perusahaan	.987	1.013

Hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa semua variabel bebas dari multikolinearitas karena nilai tolerance lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.



Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas.

Data selanjutnya diuji autokorelasi menggunakan uji Durbin yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

R	R Square	Durbin-Watson
.801 ^a	.642	2.130

Dari hasil perhitungan dalam tabel 3 bahwa diperoleh nilai DW sebesar 2.130 dan nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara 1.715 dan 2.285, berarti tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

Untuk membuktikan hipotesis maka dilakukan uji regresi linear berganda dimana hasil uji t nya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	b	T	p
----------	---	---	---

A	-1.154	-8.362	.000
X ₁	27.004	3.507	.001
X ₂	.412	2.083	.041
X ₃	-1.698	-9.030	.000
X ₄	-.125	-1.294	.201
X ₅	.019	3.486	.001

Dari hasil uji regresi maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = -1.154 + 27,004 X_1 + 0,412 X_2 - 1,6898X_3 - 0,125 X_4 + 0,019 X_5$$

Dari hasil uji regresi juga dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen laba
2. Aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen laba
3. Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen laba
4. Discretionary Accrual berpengaruh positif terhadap Manajemen laba
5. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Manajemen laba

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Hal ini diperkuat dan didukung oleh Uji t yang memiliki nilai Thitung = 1.940 yang artinya Thitung 1.940 > Ttabel 1,66088 dan untuk taraf signifikannya $0,024 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan diatas yang menyatakan bahwa H1 dalam penelitian diterima, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Rachmad Hakim (2015) yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Chairul Imam (2016) yang mengungkapkan bahwa setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Aktiva Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Hal ini diperkuat dan didukung oleh Uji t yang memiliki nilai $T_{hitung} = 1.955$ yang artinya $T_{hitung} 1.955 > T_{tabel} 1,66088$ dan untuk taraf signifikannya $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara Aktiva Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan diatas yang menyatakan bahwa H_2 dalam penelitian diterima, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmatu Cahya Ningsih (2017) yang menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Aset pajak tangguhan dapat dijadikan dalam melakukan praktik manajemen laba.

Pengaruh Perencanaan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Perencanaan Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Hal ini diperkuat dan didukung oleh Uji t yang memiliki nilai $T_{hitung} = 1.876$ yang artinya $T_{hitung} 1.876 > T_{tabel} 1,66088$ dan untuk taraf signifikannya $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan antara Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan diatas yang menyatakan bahwa H_3 dalam penelitian ditolak, namun penelitian yang dilakukan oleh Arif Rachmad Hakim (2015) tentang analisis aktiva pajak tangguhan dan *disretionary accrual* sebagai prediktor manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan hasil penelitian menunjukan bahwa aktiva pajak tangguhan memiliki hubungan positif signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Febiane Ivana Salimn (2020) juga mengungkapkan bahwa aktifa pajak tanggguhan berpengaruh positif

terhadap manajemen laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Discretionary Accrual* Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *Discretionary Accrual* Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Hal ini diperkuat dan didukung oleh Uji t yang memiliki nilai $T_{hitung} = 0.804$ yang artinya $T_{hitung} 0.804 > T_{tabel} 1,66088$ dan untuk taraf signifikannya $0,124 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Discretionary Accrual* terhadap Manajemen Laba.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan diatas yang menyatakan bahwa H_4 dalam penelitian ditolak, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anjar Putri Utami (2015) yang menunjukkan bahwa *Discretionary Accrual* tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh

Subagyo Oktavia (2011) juga mengungkapkan bahwa *Discretionary Accrual* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba perusahaan.

Dasar akrual umumnya memberikan indikasi yang lebih baik dalam laporan keuangan karena transaksi dan peristiwa keuangan diakui pada saat kejadian dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Namun konsep akrual tersebut memiliki kelemahan yaitu dapat dimanfaatkan untuk rekayasa angka-angka dalam laporan keuangan, sehingga dapat digunakan untuk mengubah angka laba yang dihasilkan apabila standar akuntansi memungkinkan melalui praktik manajemen laba (Elingga, 2008).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen laba. Hal ini diperkuat dan didukung oleh Uji t yang

memiliki nilai $T_{hitung} = 2.418$ yang artinya $T_{hitung} 2.418 > T_{tabel} 1,66088$ dan untuk taraf signifikannya $0,015 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan diatas yang menyatakan bahwa H_5 dalam penelitian diterima, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Julyta Utami, Tumpal Manik & Asmaul Husna (2018) tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Akrua Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, *Discretionary Accrual* dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan, perencanaan pajak, *discretionary accrual* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini diperkuat dan didukung oleh nilai F_{tabel} sebesar 2,31. Oleh karena itu nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} pada tingkat $\alpha = 5\%$ ($4.623 > 2,31$) dan nilai signifikan $< 0,05$, maka H_6 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan, perencanaan pajak, *discretionary accrual* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan diatas yang menyatakan bahwa variabel beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan, perencanaan pajak, *discretionary accrual* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (A.A Gede Raka Plasa Negara, 2017) yang menyatakan bahwa Beban pajak

tangguhan memiliki hubungan positif signifikan dengan probabilitas perusahaan untuk melakukan manajemen laba guna menghindari kerugian perusahaan. Penelitian Fatimu Cahya Ningsih (2017) menyatakan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Anjar Putri Utami (2015) yang menunjukkan bahwa *Discretionary Accrual* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. penelitian yang dilakukan Arif Rachmad Hakim (2015) mengungkapkan bahwa aktiva pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikansi secara positif terhadap manajemen laba. Serta berdasarkan.

Penutup

1) Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan taraf signifikannya $0,001 < 0,05$
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktiva pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan taraf signifikannya $0,041 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tangguhan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan taraf signifikannya $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.
4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Discretionary Accrual* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan taraf signifikannya $0,201 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil regresi yang menunjukkan

maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

taraf signifikannya $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan, perencanaan pajak, *discretionary accrual* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel pada tingkat $\alpha = 5\%$ ($4.623 > 2,31$) dan nilai signifikan $< 0,05$, maka H_6 diterima.

2) Saran

Adapun saran –saran yang dapat diberikan penulis untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas tahun atau periode penelitian menjadi enam tahun atau lebih dan menggunakan metode penelitian yang berbeda pula untuk mendapatkan hasil yang lebih otentik.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel lain yang dapat

mempengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriany, L., Nasir, A. and Iham, E. (2016) 'Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)', *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), pp. 1150–1163.
- Anggraini, D. A. (2018) 'Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Properti yang Terdaftar di SSI', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis slam UIN Raden Fatah Palembang*, (pengaruh aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen labas).
- Timuriana, T. and Muhamad, R. R. (2015) 'Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba', *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), pp. 12–20. doi: 10.34204/jiafe.v1i2.512.
- Malik, A. (2015) 'Jurnal Akuntansi. Vol. 1 No.2. Januari 2015', 1(2), pp. 44–64.
- Tundjung, G. M. M. (2015) 'Pengaruh Beban Pajak Tangguhan

- Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), pp. 700–708.
- Rusdyanawati, E., Mahsina, M., & Hidayati, K. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 90–97.
<https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i2.32>
- Jayanti, S., Sodik, M., P.P. H. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018). *Journal of Public and Business Accounting* 1–24.
- Prasetyo, A., & dayati, F. (2019). Pengaruh E-Filing Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Pemahaman Internet Dan Sosialisasi Perpajakan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/273>
- Samadiartha, . N. D., & Darma, G. S. (2017). Dampak Sistem E-Filing, Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 75–103.
- Alvandy, B. ., Salim, M. A., & Saraswati, E. (2013). Engaruh Rasio Beban Pajak Tangguhan, Rasio Aktivitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 53(9), 62–78.
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191.
<https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Sisdianto, E., Ramdani, R. F., & Fitri, A. (2019). Pengaruh discretionary accrual terhadap earnings management: Studi pada perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012 – 2016. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(1), 27–38.
<https://doi.org/10.35912/jakman.v1i1.4>
- Cahya, W., & Maryama, S. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti

- Dan Real Estate. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 105. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i1.2405>
- Anggraeni, W. (2011). *Analisis Tingkat Discretionary Accrual Sebelum Dan Sesudah Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan 2008 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009)*. 2008, 1–65.
- Pindiharti, D. (2013). *pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial pada perusahaan yang terdaftar di BEJ*. 1–117.
- Danita, C. (2010). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Deteksi Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 16–27.
- Lestari, M. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuram Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Ssi Periode 2012-2017)*. *Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuram Perusahaan Terhadap Manajemen Laba*, 14–18.